

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Salah satu kegiatan dalam pendidikan adalah belajar. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan melalui belajar.

Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, termasuk di sekolah. Siswa yang sedang mengikuti proses pendidikan di sekolah dapat berhasil apabila mereka selalu belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas akan membuat dirinya lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Siswa yang memiliki semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar, dibuktikan dengan mengerjakan tugas tepat waktu, tidak melakukan pekerjaan lain sebelum menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru serta pantang menyerah dan tidak mengharapkan bantuan teman.

Fenomena yang terjadi saat ini di setiap sekolah adalah siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas ketika sebentar lagi dikumpulkan, bahkan karena keadaan yang terdesak siswa menjiplak pekerjaan temannya yang belum tentu benar sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan nilai di bawah standar. Hal ini terjadi karena siswa sering

menunda mengerjakan tugas. Penundaan mengerjakan tugas ini disebut prokrastinasi akademik.

Ghufron (2012:28), mengungkapkan bahwa seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Dengan kata lain, prokrastinasi adalah suatu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas.

Ferrari (Ghufron:2012:158), mengatakan bahwa ada beberapa aspek prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Prokrastinasi akademik terjadi karena disebabkan oleh faktor tertentu. Ghufron dan Risnawita (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu keadaan fisik individu, karakteristik tugas, sikap dan keyakinan, kondisi psikologis individu, *anxiety*, dukungan sosial, gaya pengasuhan orang tua, dan kondisi lingkungan.

Prokrastinasi akademik juga berpengaruh atau berdampak pada prestasi akademik dan kondisi psikologis siswa. Tice dan Baumeister (dalam Rusdanal, 2017:250), menyatakan bahwa prokrastinasi akademik

berdampak pada rendahnya nilai mata pelajaran dan nilai ujian akhir. Selain itu siswa akan mengalami stres, rasa bersalah dan penyesalan yang mendalam serta kesulitan menyesuaikan diri.

Berhubungan dengan masalah prokrastinasi akademik ini peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Darul Falah cukup tinggi, yakni siswa jurusan IPA dengan persentase akumulatif sebesar 144%, dan persentase diagram sebesar 38% dengan volume 18, sedangkan siswa IPS dengan persentase akumulatif sebesar 147%, dan persentase diagram sebesar 41% dengan volume 20. Hal ini dapat terjadi karena dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rusdana¹,dkk, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X MIPA SMAN 1 Bae Kudus tergolong tinggi dengan rata-rata 74,39.

Selain itu peneliti mengedarkan AKPD kepada siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang, pada tanggal 26 September 2023. Berdasarkan hasil analisis AKPD, terdapat 22 dari 28 atau 78,51% siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang memilih butir angket 36 dengan pernyataan: saya masih sering menundah-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR). Data ini menunjukkan bahwa 66,6% siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang masih sering menundah-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah.

Hasil analisis AKPD didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang pada tanggal 28 September 2023. Siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka cenderung menunda mengerjakan tugas akademik. Penyebabnya bermacam-macam, yakni: kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, terlambat mengerjakan tugas karena disibukkan oleh kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan mengerjakan tugas itu biasanya tergantung mood. Mereka juga mengatakan bahwa tugas biasa dikerjakan sehari sebelum dikumpulkan karena malas.

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru BK tanggal 28 September 2023. Informasi yang diperoleh bahwa sebagian siswa kelas XI IPS mengerjakan tugas tetapi tidak diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan, kurang memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas, ada juga sebagian siswa menunda mengerjakan tugas karena menunggu hasil pekerjaan dari teman sehingga tinggal menyalin hasil atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah yang serius dan membutuhkan penanganan secara khusus untuk mengatasinya. Oleh karena itu, kehadiran dan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat dibutuhkan. Salah satu peran guru BK adalah membantu siswa melalui program bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah–masalah belajar, agar mendapatkan hasil yang optimal. Daryanto dan Farid (2015: 173-174) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan konselor atau Guru BK kepada siswa/konseli dalam mengenal potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Daryanto dan Farid (2015: 175) mengemukakan bahwa bimbingan belajar bertujuan untuk, (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan dalam belajar, (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, (3) memiliki keterampilan belajar yang efektif, serta (4) memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui realitas siswa terkait prokrastinasi akademik mereka, dengan judul Profil Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Cint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang 2023/2024?
2. Apa implikasi profil prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang 2023/2024 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Profil prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun pelajaran 2023/2024
2. Implikasi profil prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun pelajaran 2023/2024 bagi program bimbingan belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut ini diuraikan konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian yaitu :

1. Prokrastinasi Akademik

Ghufron, (2012:156), menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang bahkan melakukan aktivitas lain yang tidak seharusnya dilakukan ketika mengerjakan tugas. Selanjutnya, Fernando (Swara dan Yulianti, 2020:26) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda mengerjakan tugas, perilaku tersebut dapat dilihat dalam bentuk menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, menunda untuk membaca bahan pelajaran serta malas untuk membuat catatan. Sejalan dengan pendapat kedua ahli di atas, Asri (2018:37) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda pekerjaan dan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas akademik.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja yang berhubungan dengan aktivitas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang bahkan melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak dilakukan.

2. Bimbingan Belajar

Sukardi (2000:20), mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang diperuntukan bagi siswa dalam rangka mengembangkan diri mereka,

baik berkenan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Daryanto dan Farid (2015:173-174) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan konselor atau Guru BK kepada siswa/konseli dalam mengenal potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan ketrampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan oleh konselor/guru BK kepada siswa/konseli dalam rangka mengenal potensi, memiliki sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar yang teratur untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi guru BK dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK untuk merancang program bimbingan dan konseling, khusus bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu siswa yang membutuhkan termasuk siswa yang mengalami masalah prokrastinasi akademik.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah sehingga siswa menyadari tentang pentingnya mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh Guru BK untuk mengatasi masalah prokrastinasi akademik.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang prokrastinasi akademik siswa dalam pelaksanaan program bimbingan belajar.